

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap ibu yang melahirkan akan melewati suatu masa pemulihan sesaat setelah melahirkan sampai lebih dari 7 minggu, yang mana masa ini dikenal dengan istilah masa nifas (Mayasari, Yuliyani and Jayanti, 2022). Ketika ibu sedang berada pada masa nifas tersebut, maka ibu post-partum tersebut mengalami peristiwa penting yakni proses laktasi atau menyusui. Hal tersebut dianggap sangat penting karena pada saat itu seorang ibu secara langsung memberikan asupan nutrisi penting pada bayi melalui Air Susu Ibu atau dikenal dengan istilah ASI (Janna, 2021).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi pokok yang wajib diterima oleh anak sejak berumur 0-6 bulan karena komposisi ASI mampu menopang nutrisi bayi yang sangat berpengaruh pada tumbuh kembang motorik anak secara optimal (Yuliani, 2021). Hal senada juga disampaikan oleh Matalita 2017, yang mengatakan bahwa ASI merupakan sumber gizi yang terkemuka untuk membantu proses pertumbuhan bayi, karena itulah bayi yang berusia di bawah 6 bulan tidak perlu diberikan asupan nutrisi tambahan (Wulandari *et al.*, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ASI merupakan sumber nutrisi penting bagi bayi, dan diharapkan setiap ibu yang telah melewati proses bersalin dapat memberikan asupan nutrisi pada bayinya melalui ASI.

Presentasi pemberian ASI eksklusif pada bayi mulai dari 0-6 secara universal menurut data *World Health Organization* (WHO) yakni berkisar pada 40% (Naufal, Indita and Muniroh, 2023). Salah satu dampak yang muncul apabila bayi dibawa 2 tahun yang tidak mendapatkan ASI eksklusif yang cukup, maka akan memicu terjadinya stunting, dampak tersebut dialami oleh penduduk asli Ekuador. Pemberian ASI eksklusif secara penuh, dapat menekan penurunan angka stunting (Tello *et al.*, 2022).

Disisi lain, Prevalensi stunting pada anak muda Indonesia merupakan yang tertinggi di antara negara-negara yang tergabung dalam Perhimpunan Bangsa-Bangsa

Asia Tenggara (ASEAN). Anak yang mendapat ASI dilaporkan tumbuh lebih baik dibandingkan yang tidak mendapat ASI (Hadi *et al.*, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional (BPSN) mengenai persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, Provinsi Maluku Utara tahun 2022 yakni 68,83% (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal tersebut menandakan bahwa masih ada bayi yang ketika lahir tidak mendapatkan ASI eksklusif dari ibu mereka karena seringkali seorang ibu setelah melahirkan selalu mengalami masalah dalam hal pemberian ASI. Faktor penyebab seorang ibu tidak berhasil memberikan ASI eksklusif disebabkan karena ibu post-partum memiliki keterbatasan dalam hal memproduksi ASI (Wulandari *et al.*, 2022). Faktor utama pemicu munculnya masalah kekurangan produksi ASI ini karena sedikitnya dorongan terhadap syaraf yang berfungsi untuk menghasilkan hormone oksitosin (Tono, 2021).

Mengingat betapa pentingnya ASI terhadap tumbuh kembang bayi, maka dipandang perlu untuk menemukan solusi guna dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu post-partum. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yakni melalui pelayanan kebidanan komplementer ialah opsi bagi setiap bidan ataupun wanita dengan tujuan meminimalisir intervensi medik ketika berada pada masa kehamilan sampai sesudah melahirkan yakni asuhan komplementer (Hayati, 2022).

Asuhan komplementer ialah suatu tindakan manajemen keluhan maupun persoalan yang dialami oleh pasien dalam hal ini ibu post-partum dengan cara melakukan intervensi secara nonfarmakologi dan mengurangi intervensi medis (Mayasari and Jayanti, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan dan membuktikan bahwa asuhan komplementer dapat memberikan dampak positif berupa pengaruh peningkatan produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian asuhan komplementer Perawatan Payudara (Wulandari *et al.*, 2022). Penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh asuhan komplementer berupa *hypnobreastfeeding* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu Postpartum (Rangkuti *et al.*, 2022). Selain itu, penelitian lain yang dilakukan untuk membandingkan pengaruh pemberian asuhan komplementer Hiprola

(*hypnobreastfeeding* dan aroma terapi lavender terhadap produksi ASI pada ibu Nifas menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan produksi ASI pada ibu yang diberikan intervensi berupa asuhan komplementer Hiprola (Suhesti, 2022).

Berdasarkan pemantauan peneliti pada 2023 tahun di wilayah kerja Puskesmas Buho-Buho, masih terdapat bayi yang berusia dibawah 6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 30 bayi disebabkan karena ibu post-partum mengalami masalah kekurangan produksi ASI bahkan ada juga yang tidak bisa memproduksi ASI. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian “Pengaruh kompres hangat dan pijat oksitosin pada ibu post-partum terhadap peningkatan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Buho-Buho”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan permasalahan “Apakah Terdapat Pengaruh kompres hangat dan pijat oksitosin pada ibu post-partum terhadap peningkatan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Buho-Buho?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kompres hangat dan pijat oksitosin pada ibu post-partum terhadap peningkatan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Buho-Buho.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden penelitian.
- b. Mengetahui kelancaran ASI pada ibu postpartum sebelum diberikan kompres hangat dan pijat oksitosin.
- c. Mengetahui kelancaran ASI pada ibu postpartum setelah diberikan kompres hangat dan pijat oksitosin.
- d. Mengetahui pengaruh kompres hangat dan pijat oksitosin pada kelancaran ASI ibu postpartum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian sejenis namun dengan judul yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi bagi pada bidan, perawat, dan instansi terkait intervensi pada ibu postpartum yang mengalami masalah produksi ASI.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan masalah yang belum pernah diteliti sebelumnya, yang mana penelitian yang dilakukan yakni di wilayah kerja Puskesmas Buho-Buho yang merupakan wilayah kerja peneliti.

Judul	Tahun	Peneliti	Hasil
Peningkatan Produksi ASI ibu Menyusui Dengan Tatalaksana Kebidanan Komplementer	2021	Nur Rohma Yuliani, NikenLarasati, Setiawandari, Nidya Comdeca Nurvitiana	Berdasarkan hasil pengkajian Pada beberapa artikel penelitian, didapatkan adanya pengaruh peningkatan produksi pada ibu yang menyusui berdasarkan tatalaksana kebidanan yang
The Effect of Hypnobreastfeeding technique on the Production of Breast Milk in Postpartum Mothers in Independent Practice Midwives	2022	Nur Aliyah Rangkuti, Novita Sari Batubara, Rya Anastasya Siregar, Elvi Suryani, Ratna Dewi Siregar,	dilakukan secara farmakologis Adanya pengaruh pemberian Hypnobreastfeeding pada produksi ASI sebelum dan sesudah dengan p value $0.001 < 0.005$
Pengaruh Hyprol a (Hypnobreastfeeding dan AromaTerapi Lavender) Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Halmahera Kota	2022	Maryam Latifah Harahap 2022 Wuri Suhesti, Dewi Mayangsari, Amrih Widiati	Pemberian hyprola lebih efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas (p-value 0.00), dibandingkan dengan kelompok kontrol
Semarang Perawatan Payudara Meningkatkan Produksi ASI Ibu Nifas	2022	ElzaWulandari, Violita Siska Mutiara, Mika Oktarina, Mimi Ysiyanti, Buyung Keraman	Ada pengaruh perawatan payudara terhadap produksi ASI ibu nifas di Puskesmas LungkangKule Kabupaten Kaur.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA